

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari beragam etnis yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Setiap kelompok etnis tersebut memiliki kebudayaan dan bahasanya masing-masing. Sesuai dengan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* maka keanekaragaman tersebut tidak dipandang sebagai penghalang kesatuan melainkan sebagai kekayaan bangsa Indonesia. Hal ini termanifestasi dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa bahasa daerah yang masih dipelihara dengan baik oleh pemakainya akan dihormati dan dipelihara oleh negara.

Untuk mempersatukan seluruh etnis dalam suatu bangsa dan mempermudah komunikasi maka dibutuhkan sebuah sarana komunikasi nasional. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 36 menyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi nasional bangsa kita. Bahasa Indonesia harus dikembangkan dan setiap warga negara Indonesia memiliki kewajiban untuk turut membinanya, dan salah satu ranah pembinaan bahasa tersebut adalah ranah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya. Hal ini berarti pendidikan berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Pendidikan harus menimbulkan kesadaran bagi peserta didik akan masalah-masalah yang dihadapinya sebagai manusia dan membantu mereka agar

mampu mengidentifikasi masalah tersebut berikut mencari pemecahan yang tepat. Tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah merupakan tuntutan kebutuhan manusia sejak lahir sampai akhir hayatnya. Dengan demikian, belajar merupakan tuntutan hidup sepanjang hayat manusia (*long life learning*). Dalam mempertahankan kehidupannya manusia harus mempunyai bekal kecakapan hidup (*skill of life*) yang dapat diperoleh melalui berbagai proses belajar, seperti belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be myself*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).

Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 BAB II Pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan formal. Pembelajaran yang berlangsung menuntut siswa untuk bertindak secara aktif mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 36 maka bahasa yang digunakan dalam komunikasi

proses belajar mengajar di sekolah adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berperan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pelajaran bahasa Indonesia meliputi pembelajaran mengenai empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan tertinggi, yakni keterampilan yang dianggap paling sulit. Lebih lanjut, kegiatan menulis menuntut gagasan yang tersusun logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik sehingga menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks (Tarigan, 1983: 8).

Sesuai dengan tujuan penulisan, tulisan dibedakan atas empat bentuk. Salah satunya adalah karangan narasi. Karangan narasi adalah bentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa yang berhubungan, yang biasanya disusun menurut urutan waktu. Peristiwa yang disajikan boleh peristiwa yang benar-benar terjadi dan boleh pula yang bersifat khayal. Penulisan narasi bertujuan untuk menyajikan peristiwa-peristiwa kepada pembaca. Dalam penulisan karangan narasi tentu aspek-aspek kebahasaan menyertai prosesnya. Pada aspek-aspek kebahasaan itu tentu terdapat pula aspek morfologi dan sintaksis.

Pada kenyataannya, kemampuan menulis belum dikuasai oleh siswa dengan baik, terlebih pada aspek gramatika yang meliputi morfologi dan sintaksis. Hal ini terbukti dari pencapaian hasil menulis siswa yang masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dengan judul “Gramatika dan Masalahnya dalam pengajaran Bahasa Indonesia”. Dalam penelitian tersebut

dinyatakan bahwa hasil pengajaran gramatika bahasa Indonesia tidak sesuai dengan harapan. Persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil pengajaran gramatika tidak sesuai dengan tuntutan pengajaran bahasa yang komunikatif.

SMA Negeri 1 Serbajadi Serdang Bedagai merupakan sekolah yang mayoritas peserta didiknya berasal dari etnis Jawa. Pada proses belajar mengajar di sekolah ini bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Pada umumnya peserta didik di sekolah ini merupakan penutur bilingual, yakni penutur bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada penutur bilingual sering terjadi alih kode, yakni peristiwa peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Selain itu peristiwa campur kode juga kerap terjadi, yakni peristiwa bercampurnya dua bahasa atau lebih. Secara khusus pada peserta didik di SMA Negeri 1 Serbajadi Serdang Bedagai alih kode dan campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Alih kode dan campur kode berkaitan sangat erat dengan interferensi. Interferensi merupakan perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan suatu bahasa dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur bilingual. Salah satu jenis interferensi adalah interferensi gramatikal. Interferensi gramatikal mencakup aspek morfologi dan sintaksis.

Berdasarkan latar belakang tersebut diadakanlah penelitian dengan judul **“Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Serbajadi Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penguasaan aspek gramatika siswa masih rendah
2. Hasil menulis siswa khususnya dalam penguasaan aspek gramatika masih rendah
3. terjadinya alih kode antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia pada siswa SMA Negeri 1 Serbajadi Serdang Bedagai
4. terjadinya campur kode antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia

C. Batasan Masalah

Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah interferensi gramatikal bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia. Dalam hal ini penelitian difokuskan hanya pada aspek morfologi dan aspek sintaksis dalam karangan narasi siswa kelas X SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. bagaimanakah kemampuan penguasaan aspek gramatika siswa kelas X SMA Negeri 1 Serbajadi Serdang Bedagai?
2. bagaimanakah hasil menulis siswa kelas X SMA Negeri 1 Serbajadi Serdang Bedagai khususnya pada aspek gramatika?

3. seberapa seringkah interferensi gramatikal bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia terjadi?
4. apakah penyebab munculnya interferensi gramatikal bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui tingkat penguasaan aspek gramatika bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Serbajadi Serang Bedagai
2. untuk mengetahui hasil menulis siswa kelas X SMA Negeri 1 Serbajadi Serdang Bedagai khususnya pada aspek gramatika
3. untuk mengetahui intensitas kemunculan interferensi gramatikal bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia
4. untuk mengetahui penyebab kemunculan interferensi gramatikal bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan adalah penting, dengan dasar pemikiran yang berguna bagi peneliti maupun orang lain. Dengan kata lain, manfaat penelitian merupakan hasil yang dapat diaplikasikan khususnya dalam bidang pendidikan. Manfaat penelitian ini dibagi atas dua yang terbagi lagi dalam beberapa poin yang lebih rinci.

1. Manfaat Teoretis

- a. Secara teoretis dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan aspek gramatikal Bahasa Indonesia

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mengajarkan lebih terinci aspek gramatikal bahasa Indonesia
- b. Sebagai referensi ilmiah bagi peneliti yang lain di masa yang akan datang
- c. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan
- d. Sebagai upaya pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional.